

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah Karang Ploso Piyungan merupakan sebuah lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) swasta. Karena sekolah ini milik amal usaha Muhammadiyah, maka SD Muhammadiyah Karang Ploso berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Bantul.

SD Muhammadiyah Karang Ploso berlokasi di dusun Karang Ploso, kelurahan sitimulyo, kecamatan Piyungan, kabupaten Bantul. Letak geografis nya berada pada garis lintang -7.8391000 dan bujur 110.4444000 . Berada di tengah pedesaan, dekat dengan masjid dan jauh dari keramaian membuat suasana sekolah cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Berdiri sejak tahun 1977 SD Muhammadiyah Karang Ploso menjadi satu-satunya SD Muhammadiyah yang berada di wilayah kecamatan piyungan. Sehingga sekolah ini cukup banyak mendapat animo dan kepercayaan dari masyarakat khususnya kader Muhammadiyah yang menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah. Karena banyaknya peminat, SD Muhammadiyah Karang Ploso saat ini membuka 12 kelas,

masing-masing terdiri dari kelas A dan B dengan jumlah total siswa 386, dan di dampingi oleh 12 guru kelas dan 6 guru mata pelajaran.

Pada tahun 2015 SD Muhammadiyah Karang Ploso resmi mendapatkan akreditasi A dari badan akreditasi nasional, dimana sebelumnya status akreditasi SD Muhammadiyah Karang Ploso adalah disamakan. Dengan akreditasi ini membuktikan bahwa kegiatan belajar mengajar di SD ini sudah memenuhi standar dan bisa dikatakan berjalan dengan baik, dengan ditunjang dari berbagai aspek baik itu tenaga pendidik, sarana dan prasarana maupun kurikulum.

Untuk seukuran Sekolah Dasar, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang kondusif untuk menunjang kegiatan belajar siswa seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang tamu aula, perpustakaan, laboratorium komputer, 12 ruang kelas, koperasi guru dan siswa, masjid yang luas, ruang UKS , ruang musik karawitan, saluran telepon, LAN dan Internet, *Free Hotspot Area*, gudang, penyimpanan alat dan dapur, tempat parkir guru dan siswa, kamar kecil guru dan siswa, lapangan olahraga (sepak bola, atletik).

Sekolah ini juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Terdapat pendidikan pengenalan diri di dalamnya dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut maka SD Muhammadiyah Karangploso menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku bagi

kelas 4 sampai 6. Ekstrakurikuler nya terbagi menjadi dua, yaitu wajib dan pilihan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa adalah Hizbul Wathan dan keterampilan komputer, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan adalah Tapak Suci, Karawitan, Seni baca Al-Quran, Sepakbola dan English For Children.

SD Muhammadiyah Karang Ploso mempunyai visi “Terbentuknya muslim berakhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya luhur, berguna bagi masyarakat dan bangsa”.

Adapun Misi SD Muhammadiyah Karangploso adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja stakeholder kependidikan, menggalang suasana akomodatif, adaptif dan keterbukaan.
- 2) Meningkatkan efektifitas KBM dan nuansa PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan kehidupan yang islami.
- 4) Menanamkan jiwa patriotik melalui kegiatan kepanduan HW (Hizbul Wathan)
- 5) Menanamkan rasa cinta budaya lokal berkepribadian luhur.

Melalui visi dan misi ini, SD Muhammadiyah Karangploso berharap agar siswanya memiliki akhlakul karimah, berprestasi dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari hari. SD Muhammadiyah Karangploso bersama dengan seluruh komponen di

dalamnya, selalu berupaya untuk meningkatkan layanan terbaiknya dari waktu ke waktu.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Kegiatan perencanaan diawali dengan wawancara tidak terstruktur dengan guru pembimbing. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akuntansi di kelas. Selain itu, peneliti juga menyusun rancangan tindakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Rancangan tindakan berupa model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar belajar lebih aktif di kelas.

Kegiatan ini berlangsung dengan berdiskusi dengan guru Al-Islam dan Guru Kelas. Guru menceritakan bahwa keaktifan siswa dilihat dari siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru jika dipancing. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada observasi tanggal 1 juli 2016 lalu didapat bahwa siswa tidak aktif secara mandiri namun di pancing dahulu oleh guru. Dalam observasi ini tidak terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan, hal ini ditunjukkan ketika guru bertanya kepada siswa, siswa hanya diam saja.

Berdasarkan kejadian diatas, hal tersebut membuktikan bahwa Keaktifan Belajar Siswa masihrendah. Siswa hanya mengikuti pembelajaran dikelas dengan tidak mengoptimalkan keaktifan yang

dimiliki siswa. Metode pembelajaran guru yang digunakan sangat berpengaruh pada Keaktifan Belajar Siswa. Metode ceramah yang digunakan tidak dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan adanya solusi guna meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share adalah solusi yang akan digunakan.

Guna mengatasi masalah pembelajaran ISMUBA khususnya Al-Islam yang terjadi di kelas VI A yaitu kurang optimalnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam, maka peneliti membuat perencanaan proses pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran konvensional. Hal tersebut akan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran Al-Islam sehingga keaktifan dan hasil belajar Al-Islam siswa dapat meningkat lebih baik.

Perencanaan pembelajaran Al-Islam yang dipilih dan disepakati sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang melatih siswa untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman suatu konsep, melatih siswa untuk mampu menerima perbedaan latar belakang temannya baik perbedaan akademik, suku, agama, maupun tingkat sosial, serta melatih keterampilan sosial siswa dalam hal menghargai pendapat

orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Perencanaan pembelajaran Al-Islam yang dipilih dan di sepakati sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam Think Pair Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2009:81).

b. Kegiatan pra-Tindakan

Kegiatan Pra tindakan ini diawali dengan wawancara tidak terstruktur dengan guru pembimbing. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Islam di kelas. Selain itu, peneliti juga menyusun rancangan tindakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Berdasarkan pemaparan peneliti tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran Al-Islam ini, guru memberikan tanggapan positif dan cukup antusias. Selanjutnya guru dan peneliti sepakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas VI A. Proses pembelajaran ini lebih menekankan pada

peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam. Untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sebelumnya peneliti dan guru menentukan batas materi sebagai bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Setelah itu peneliti dibantu oleh guru menentukan jumlah kelompok dan anggota-anggota kelompok .

Melalui hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Islam, telah disepakati bahwa peneliti berperan sebagai pemberi informasi dan fasilitator (guru pengajar), yang mana tugasnya selama proses kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara menyelesaikan penugasan yang harus dilakukan oleh setiap kelompok, memantau siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, mengevaluasi kinerja kelompok. Sedangkan tugas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran secara keseluruhan (*observer*).

Selanjutnya telah disepakati pula bahwa penelitian ini akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS yang direncanakan sebanyak dua siklus dengan standar kompetensi iman kepada hari akhir dan memahami syirik. Kemudian setiap akhir siklus, peneliti selalu mengkaji dan mendiskusikan hasil tindakan yang diperoleh dengan guru sebagai tindakan refleksi dan sebagai tindakan dari kegiatan kolaborasi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Melalui hasil refleksi tersebut maka akan dilakukan revisi atau perbaikan pada siklus

selanjutnya sesuai dengan kebutuhan atas permasalahan yang muncul dalam penerapan tindakan tersebut pada siklus sebelumnya.

3. Laporan Pelaksanaan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 1.
- 2) Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus 1. Peneliti kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama proses penyusunan RPP, peneliti selalu berkonsultasi dengan guru Al-Islam kelas VI A.
- 3) Guru dan Peneliti bersama-sama menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian ini. Materi yang dijadikan pokok bahasan adalah materi Iman kepada hari akhir dan Syirik. Materi ini telah disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- 4) Setelah peneliti mengetahui materi pokok bahasan, selanjutnya peneliti menyiapkan sumber dan alat belajar seperti buku pelajaran Pendidikan Al-Islam untuk kelas VI, ringkasan materi yang akan disajikan dalam bentuk gambar yang berkaitan dengan pokok bahasan, alat tulis dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk

memudahkan siswa dalam membaca, memahami dan mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di kelas.

- 5) Menyusun studi kasus dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyiapkan instrumen-instrumen pembelajaran berupa instrumen *test* dan *non-test*. Instrumen *test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus yang di kemas dalam bentuk *post-test*. Sedangkan instrumen *non-test* berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama
 - a) Kegiatan Membuka Pelajaran
 - (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
 - (2) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Guru memperkenalkan diri dan meminta ijin untuk menjadi guru sementara menggantikan Ibu Jumiyati (guru asli) Al Islam.
 - (3) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya.

- (4) Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan di capai pada pembelajaran ini.
- (5) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang menekankan siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompok belajar yang bersifat heterogen.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menampilkan rangkuman materi Iman kepada hari akhir, sebelum guru menjelaskan pokok materi bahasan, terlebih dahulu guru memberikan tanya jawab atau meminta tanggapan siswa terhadap gambar-gambar yang ditampilkan pada tentang materi Iman kepada hari akhir. Berdasarkan hasil tanya jawab, terdapat 6 siswa dari 35 siswa yang antusias untuk mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan pertanyaan atau tanggapan tersebut peneliti mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari kiamat , dapat diasumsikan 6 siswa tersebut cukup memahami dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Al Islam pada materi iman kepada hari kiamat. 8 siswa terlihat kurang begitu aktif dalam pembelajaran ini, terbukti dari sikap mereka yang cenderung bermain sendiri dan meletakkan kepalanya diatas

meja tanpa menghiraukan materi yang disampaikan guru. Sedangkan siswa lainya sudah cukup baik.

- (2) Selanjutnya guru mulai menjelaskan materi iman kepada hari akhir. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik dan tertib.
- (3) Pada saat kegiatan inti yakni pada 3 aktivitas utama yaitu think (berpikir), pair (berpasangan) dan share (berbagi), guru membagi siswa dalam pasangan-pasangan yang heterogen. Pembentukan pasangan ini bertujuan agar siswa satu sama lain dapat saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pasangan terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi dan satu siswa berkemampuan rendah. Kemudian siswa tersebut diarahkan untuk duduk di tempat yang sudah direncanakan.
- (4) Setiap siswa mendapatkan soal yang harus diselesaikan. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk memikirkan soal dan jawaban soal yang diberikan (think). Siswa yang sudah mengetahui jawaban dari soal langsung mengerjakan soal tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal bersama-sama dengan pasangan masing-masing (share). Pada aktivitas share ini, beberapa siswa tidak melaksanakannya dengan baik. Beberapa siswa terkesan cuek terhadap pasangan dan asyik sendiri untuk

mengerjakan soal sendiri. Hal ini terlihat dalam observasi proses pembelajaran bahwa beberapa siswa yang asyik sendiri mengerjakan soal. Setelah waktu berpasangan habis dan siswa selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk berbagi ke depan kelas (share). siswa antusias untuk mengikuti aktivitas ini pada awalnya, namun diakhir siswa tidak ada yang ingin berbagi, sehingga guru ikut andil dalam aktivitas ini dengan menunjuk salah satu siswa untuk berbagi atau membacakan hasil pekerjaanya di depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan koreksi atas jawaban siswa yang masih kurang sesuai dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa sebagai kesimpulan materi yang telah di pelajari.
- (2) Guru menutup pelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa dan salam.

2) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

a) Kegiatan Membuka Pelajaran

- (1) Guru memasuki kelas, memberikan salam, meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.

(2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab materi iman kepada hari kiamat yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru membagi siswa sesuai kelompoknya masing-masing (anggota kelompok masih sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu per meja).

(2) Setelah itu guru memberikan soal Lembar Kelompok Siswa (LKS) yang berkaitan dengan materi iman kepada hari akhir untuk dikerjakan secara kelompok dalam waktu 15 menit dan masing-masing individu bertanggungjawab atas hasil belajar kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok mengumpulkan jawaban LKS tepat waktu.

(3) Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian guru membagikan soal-soal *post-test* kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 30 menit. Soal-soal *post-test* ini terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 5 soal benar-salah dan 10 soal melengkapi. Pelaksanaan *post-test* berjalan dengan lancar dan baik. Ada 20 siswa yang sudah selesai mengerjakan *post-test* sebelum waktu yang telah ditentukan, kemudian siswa yang lainnya menyelesaikan *post-test* tepat waktu.

(4) Siswa yang mengumpulkan jawaban lebih awal dari waktu yang ditentukan akan mendapat nilai tambahan sebagai *reward*.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru meminta seluruh jawaban untuk dikumpulkan.

(2) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Hasil Observasi

Hasil pengamatan pada siklus I ini siswa terlihat belum terlalu paham mengenai prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Siswa terlihat berdiskusi dengan pasangan saat aktivitas berpikir mandiri (*think*), mengerjakan soal sendiri pada aktivitas berpasangan (*share*), dan beberapa siswa terpaksa ditunjuk karena tidak ada yang ingin berbagi (*share*) di depan kelas. Beberapa aspek keaktifan belajar siswa masih rendah, hal ini akan menjadi pembelajaran pada siklus berikutnya agar terjadi peningkatan pada siklus II.

Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi Keaktifan Belajar Siswa. Lembar observasi ini terdiri dari indikator-indikator yang dapat mencerminkan Keaktifan Belajar Siswa yang dilaksanakan pada pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Data yang diperoleh dari analisis skor Keaktifan Belajar Siswa.

Berikut ini data yang diperoleh dari lembar observasi Keaktifan Belajar Siswa selama proses pembelajaran yang dinyatakan dalam presentase

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2
1)	Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (think).	96	111
2)	Siswa membahas tugas dengan pasangannya (pair).	102	105
3)	Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya	121	125
4)	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (share)	95	106
5)	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman	102	103
6)	Siswa mencatat materi yang dipelajari	99	107
7)	Siswa memperhatikan penjelasan dari pasangan lain atau guru	109	111
8)	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman	106	113
Skor total yang diperoleh		830	881
Skor Maksimal		1120	1120
Persentase		74,10%	78,67%

Tabel 5. Hasil Persentase Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1

Nilai persentase keaktifan belajar siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke-I

$$\begin{aligned} \text{Persentase Keaktifan Belajar} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{830}{1120} \times 100\% \\ &= 74,10\% \end{aligned}$$

2) Persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke-II

$$\begin{aligned} \text{Persentase Keaktifan Belajar} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{881}{1120} \times 100\% \\ &= 78,67\% \end{aligned}$$

Jadi nilai persentase keaktifan belajar siswa pada siklus 1 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Keaktifan Belajar} &= \frac{(\text{Persentase I} + \text{Persentase II})}{2} \\ &= \frac{74,10\% + 78,67\%}{2} \\ &= 76,38\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan hasil dari perhitungan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan hasil yang cukup optimal, telah terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 51 poin dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Persentase skor keaktifan belajar juga menunjukkan skor rata-rata keaktifan belajar

sebesar 76,38%. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keaktifan untuk rata rata kelas yaitu 75%. Skor tersebut diperoleh dari jumlah skor total yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua yang selanjutnya dibagi dengan jumlah skor maksimal. Perhitungan rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus ini sudah memenuhi persentase indikator keaktifan belajar.

d. Hasil Tindakan

Hasil tindakan pada siklus 1 berupa perolehan nilai *post-test* pada akhir siklus I yang diperoleh oleh siswa secara individu setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS. Berdasarkan hasil *post-test* terdapat 4 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, sedangkan sebanyak 31 siswa telah mencapai KKM. Namun secara rata-rata kelas, nilai kelas VIA telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 84,40%. Hasil siklus 1 selengkapnya akan disajikan dalam pembahasan.

e. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan siklus 1, ternyata masih ditemukan banyak kekurangan yang terjadi. Diantaranya adalah :

- 1) Masih banyak siswa yang belum mengikuti pelajaran dengan baik, karena pertemuan pertama membutuhkan adaptasi dengan suasana baru.

- 2) Pengelolaan waktu kurang optimal sehingga harus menambah jam belajar selama 15 menit, karena harus mengatur dan mengkondisikan kelas.
- 3) Tercatat ada 5 siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Ketika pembagian kelompok per meja terlihat sangat gaduh dan memakan waktu yang cukup lama.

Adapun langkah selanjutnya untuk memperbaiki siklus 1, peneliti mengadakan perbaikan sebagai berikut ini :

- 1) Menyiapkan strategi pengelolaan waktu yang efektif dan efisien.
- 2) Lebih aktif memotivasi semangat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran TPS.
- 3) Membuat suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.
- 4) Bekerjasama dengan guru observer dalam pengkondisian kelas dan pembentukan kelompok.

4. Laporan Pelaksanaan siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan siklus 2 dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan program kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus 1 yang masih banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan. Kekurangan tersebut terlihat dari pengelolaan waktu yang kurang baik ketika pembagian kelompok belajar, 6 siswa yang masih pasif dan kelompok

belajar yang belum menerapkan kerjasama secara optimal. Selain itu didapati dari hasil *post-test* pada siklus 1 bahwa masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan pada siklus 2 yang telah disepakati oleh guru dan peneliti. Penyelesaian siklus 2 ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti dan guru sebelum melakukan tindakan pada siklus 2 diantaranya adalah :

- 1) Menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share.
- 2) Menyiapkan materi yang disajikan dalam bentuk gambar-gambar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa.
- 4) instrumen *test* dan *non-test*. Instrumen *test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus yang dikemas dalam bentuk *post-test*. Sedangkan instrumen *non-test* berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan siklus yang kedua ini nantinya akan dilaksanakan dua kali tatap muka. Namun pada siklus ini terdapat penambahan dan perbaikan tindakan yang diperlukan, untuk mencapai

tujuan penelitian yaitu peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan siklus 2 adalah sebagai berikut :

1) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama (dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2016)

a) Kegiatan Membuka Pelajaran

- (1) Guru memasuki kelas, mengucapkan salam, memimpin doa sebelum belajar dan membuka pelajaran.
- (2) Guru memeriksa tingkat kesiapan siswa, absen siswa serta mengkondisikan kelas agar tenang dan kondusif.
- (3) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu Iman kepada hari akhir.
- (4) Guru memberikan informasi materi pembahasan pada siklus 2 yaitu tentang syirik. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.
- (5) Guru kembali menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Kemudian guru langsung membagi kelompok siswa per meja masing masing 2 orang dari 35 siswa. Selanjutnya guru menekankan siswa untuk lebih aktif.

b) Kegiatan Inti

- (1) Selanjutnya guru menampilkan rangkuman materi tentang Syirik pada *gambar* sebelum guru menjelaskan pokok

materi bahasan, terlebih dahulu guru memberikan tanya jawab atau meminta tanggapan siswa terhadap gambar-gambar. Selanjutnya guru mulai menjelaskan materi Syirik dengan menampilkan sebagian rangkuman materi di buku paket. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik.

- (2) Setelah guru selesai menjelaskan materi selama 30 menit, kemudian guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
- (3) Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok belajar siswa untuk mendalami dan mengumpulkan informasi terkait materi sejarah Syirik selama 10 menit.
- (4) Guru menyuruh siswa untuk mencatat materi sembari berkeliling agar kondisis tetap kondusif.
- (5) Guru memberi instruksi untuk masing-masing kelompok per meja untuk melakukan diskusi menggunakan metode TPS.
- (6) Selanjutnya guru mrminta beberapa perwakilan kelompok untuk presentasi di depan kelas. Kemudian diberi tanggapan atau koreksi terhadap presentasi yang kurang benar

c) Kegiatan Penutup.

- (1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini.

- (2) Guru menutup pelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa dan salam.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua (dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016)
 - a) Kegiatan Membuka Pelajaran
 - (1) Guru memasuki kelas, mengucapkan salam, memimpin doa sebelum belajar dan membuka pelajaran.
 - (2) Guru meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
 - (3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab pada materi sejarah Syirik yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
 - b) Kegiatan Inti.
 - (1) Guru membagi siswa sesuai kelompoknya masing-masing (anggota kelompok masih sama seperti pertemuan sebelumnya). Kemudian guru memberi instruksi kepada siswa agar mempelajari dan mendalami materi syirik secara kelompok selama 10 menit, sebagai persiapan sebelum mengerjakan LKS.
 - (2) Dalam proses pendalaman materi secara kelompok per meja guru berkeliling memantau kelompok belajar dan

mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

(3) Setelah 10 menit, guru memberikan soal Lembar Kelompok Siswa (LKS) yang berkaitan dengan materi sejarah Nabi Muhammad Saw untuk dikerjakan secara kelompok dalam waktu 15 menit dan masing-masing anggota dari setiap kelompok bertanggungjawab atas hasil belajar kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok mengumpulkan jawaban LKS tepat waktu

(4) Selanjutnya guru guru mengkondisikan siswa untuk kembali fokus . Kemudian guru membagikan soal-soal *post-test* kepada setiap siswa dan siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal selama 30 menit. Soal-soal *post-test* ini terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 soal melengkapi dan 3 soal esai.

(5) Siswa mengumpulkan jawaban soal post-test tepat waktu, bagi siswa yang mengumpulkan jawaban lebih awal dari waktu yang ditentukan akan mendapat nilai tambahan sebagai *reward*.

c) Kegiatan Penutup

(1) Setelah seluruh jawabn terkumpul siswa diminta untuk kembali tenang.

- (2) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian ditutup dengan doa dan salam.

c. Hasil Observasi

Kegiatan pengamatan pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa. Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2
1)	Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (think).	114	127
2)	Siswa membahas tugas dengan pasangannya (pair).	112	129
3)	Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya	135	140
4)	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (share)	110	125
5)	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman	108	107
6)	Siswa mencatat materi yang dipelajari	109	109
7)	Siswa memperhatikan penjelasan dari pasangan lain atau guru	112	122
8)	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman	112	121
Skor total yang diperoleh		910	980
Skor Maksimal		1120	1120
Persentase		81,25%	87,50%

Tabel 6. Hasil Persentase Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus 2

Nilai persentase keaktifan belajar siswa pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

1) Persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke-I

(dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2016)

$$\begin{aligned} \text{Persentase Keaktifan Belajar} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{910}{1120} \times 100\% \\ &= 81,25\% \end{aligned}$$

2) Persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke-II

(dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2016)

$$\begin{aligned} \text{Persentase Keaktifan Belajar} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{980}{1120} \times 100\% \\ &= 87,50\% \end{aligned}$$

Jadi nilai persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Keaktifan Belajar} &= \frac{(\text{Persentase I} + \text{Persentase II})}{2} \\ &= \frac{81,25\% + 87,50\%}{2} \\ &= 84,38\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat optimal dan telah terjadi peningkatan rata-rata skor yang sangat signifikan. Persentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 70 poin dari jumlah skor total yang diperoleh 910 menjadi 980, sehingga menghasilkan persentase keaktifan belajar sebesar 87,50%. Hasil yang diperoleh ini sudah melebihi indikator keaktifan untuk rata-rata kelas yaitu 75%.

d. Tahap Refleksi

Hasil penelitian pada siklus 2, secara keseluruhan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Islam melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS. Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siklus 2 telah mengalami peningkatan dari siklus 1. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa berpartisipasi dengan sangat baik dalam diskusi, presentasi, dan mengerjakan tugas individu.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan guru pada siklus 2, maka

upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, aktivitas penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus 2.

5. Angket Respon Siswa

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket diberikan pada seluruh siswa kelas VI A SD Muhammadiyah Karangploso yang berjumlah 35 orang mengenai pernyataan siswa tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, baik dalam metode pembelajaran kooperatif tipe TPS maupun keaktifan belajar siswa. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI A. Untuk mengetahui respon siswa, peneliti menggunakan angket peningkatan keaktifan belajar siswa yang terdiri dari 8 indikator dengan jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 21 butir item soal. Pada respon keaktifan belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS diketahui sebanyak 5 siswa masih memiliki keaktifan belajar kurang dari 75% (dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2015). Sedangkan siswa lainnya yang berjumlah 30 siswa sudah memiliki keaktifan belajar lebih dari 75%. Apabila dilihat dari jumlah keseluruhan rata-rata kelas, persentase respon keaktifan belajar siswa sebesar 81,89%, dan berada pada jumlah skor kelas sejumlah 2.522 dari skor maksimal 3.050.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI A SD Muhammadiyah Karangploso Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas, secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas VI A SD Muhammadiyah Karangploso Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Pada hari Sabtu, 8 Juli 2016). Melalui hasil observasi dan wawancara tersebut, ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan para siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal siswa membutuhkan adanya variasi dan inovasi baru dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran. Agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga berimplikasi pada hasil prestasi yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, solusi yang dipilih adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu *think* (berpikir mandiri), *pair* (berpasangan), dan *share*

(berbagi). Pada aktivitas *think*, siswa diminta untuk berpikir mandiri. Mandiri dalam berpikir, membaca maupun mengerjakan soal. Menurut Agus Suprijono (2014:91), pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik.

Pada aktivitas *pair*, siswa diminta untuk berpasangan dan berdiskusi dengan pasangan tersebut. Pasangan dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa, supaya dapat bekerjasama dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa berpasangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pada aktivitas *share*, siswa diminta untuk berbagi atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dalam kegiatan ini terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian secara integratif yang akibatnya peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2014:91).

Adapun materi yang digunakan pada saat penelitian tindakan kelas ini adalah kompetensi dasar Aqidah Yaitu Iman kepada hari akhir dan syirik.

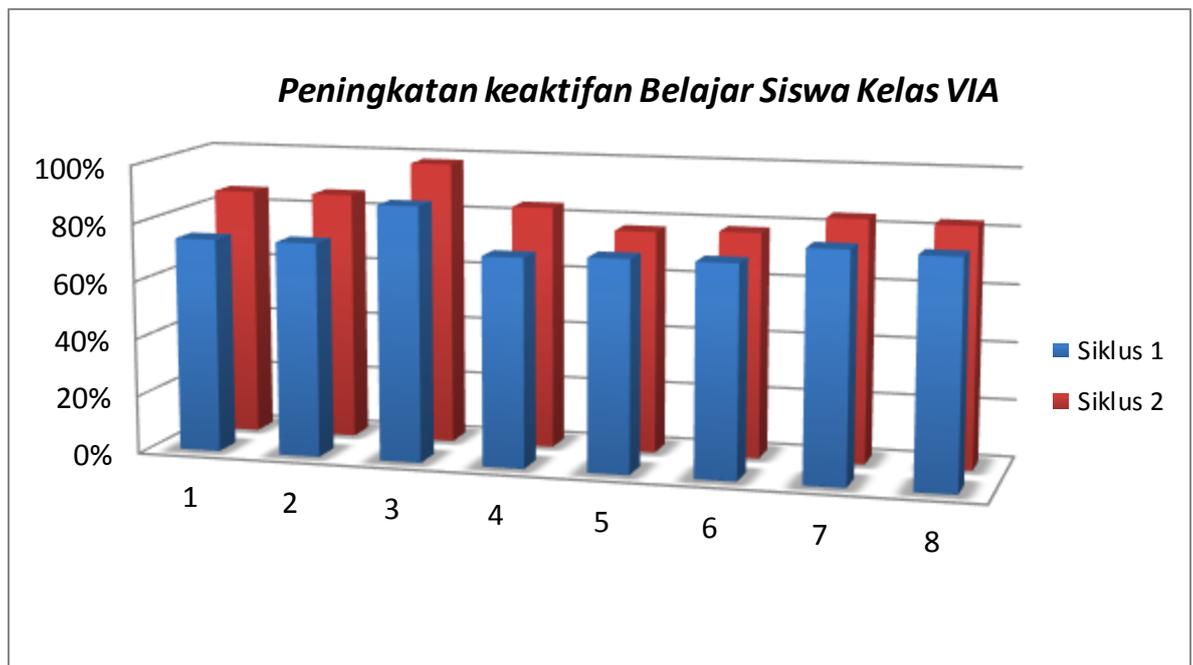
Pada siklus I, proses pembelajaran belum optimal, dikarenakan siswa masih beradaptasi dan belum terlalu paham mengenai tipe TPS. Karenanya, siswa belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan TPS ini. Hal ini ditunjukkan pada kenyataan di lapangan, bahwa terdapat beberapa siswa asyik bermain fan mengbrol sendiri dengan temannya, ada juga yang berdiskusi dengan pasangan ketika aktivitas *think*, berdiskusi dengan teman pasangan lain ketika aktivitas *share*.

Kurang optimalnya proses pembelajaran pada siklus I menjadikan bahan refleksi pada siklus II. Pada siklus II. Keaktifan Belajar Siswa mengalami peningkatan sebesar 7,99 %, yakni dari 76,38 % menjadi 84,37 %. Setiap indikator Keaktifan Belajar Siswa mengalami peningkatan.

Data mengenai peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah Karangploso Bantul melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS, dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1)	Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (think).	73,92%	86,07%	12.15%
2)	Siswa membahas tugas dengan pasangannya (pair).	73,92%	86,07%	12.15%
3)	Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya	87,85%	98,21%	10,36%
4)	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (share)	71,78%	83,92%	12.14%
5)	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman	73,21%	76,79%	3,58%
6)	Siswa mencatat materi yang dipelajari	73,51%	77,86%	4,35%
7)	Siswa memperhatikan penjelasan dari pasangan lain atau guru	78,57%	83,57%	5%
8)	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman	78,21%	83,21%	5%
Skor total yang diperoleh		76,38%	84,37%	7,99%

Tabel 7. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI A melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.



Gambar 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIA

Berdasarkan hasil analisa dari data observasi diatas, maka hipotesis pertama benar. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI A SD Muhammadiyah Karangploso Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Sedangkan untuk data hasil tindakan dan wawancara dapat di lihat pada hasil penelitian di bagaian laporan pelaksanaan siklus 1 (Hal. 72-73) dan laporan pelaksanaan siklus 2 (Hal. 80-82). Sejalan dengan hasil tersebut, maka penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya, yaitu penelitian Rahmawati (2015:85-87) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Selain itu penggunaan metode pembelajaran kooperatif TPS juga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VI A SD Muhammadiyah Karangploso, Bantul.

Berdasarkan hasil analisis post-test 1 dan post-test 2 pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Al-Islam siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar Al-Islam siswa dari siklus 1 ke siklus 2, pada tabel dan gambar berikut ini:

No	Nama	<i>Post-Test 1</i>	<i>Post-Test 2</i>
1	Heldiyandra Pratama	80	88
2	Andika Leonardi	83	85
3	Alfath Destra Setiawan	70	78
4	Alifa Cahya Nugraha	95	100
5	Alifia Nur Afrida	83	88
6	Amelia Nur Aini	85	90
7	Bagus Nurochman	78	90
8	Citra Naella Vega	83	93
9	Dafa Atalah Arya	75	88
10	Della Ananda Hariningtyas	93	100
11	Eza Selviana	85	85
12	Devina Amelia Alzeta	95	93
13	Fawwas Rafi Rajendra	78	88
14	Hafid Nur Ismail	83	95
15	Iis Astriyani	80	88
16	Karima Ni'ma	85	88
17	Laila Ainun Marfuah	88	95
18	Medi Nugroho	75	85
19	Meutya Laila Syarifa	93	100
20	Muhammad Zidan	80	90
21	Nafisa Syahla	85	100
22	Nova Mayasari	90	98
23	Rafli Arif Setiawan	78	83
24	Rohmah Yuliani	73	85
25	Salsabila Amalia Putri	83	100
26	Salsabila Latifah	80	85
27	Satrianda Kriswanto	80	85
28	Septiani Nur Rahayu	90	100
29	Shinta Maharani	88	85
30	Zulfidan Nur Alfian	70	78
31	Lisa Nurul Hidayah	73	85
32	Arya Yuda Rendi	80	85
33	Nagita Mahsa Loventia	83	93

34	Ahmad Yasin	78	85
35	Asmarani Kamila	80	98
Jumlah Nilai		2878	3152
Rata-rata		82,22	90,05
Presentase		82,22%	90,05%

Tabel 8. Daftar Nilai Hasil *Post-Test* Siklus 1 dan Siklus 2

Rentang Nilai	Frekuensi	
	Siklus 1	Siklus 2
91 – 100	4	13
84 – 90	10	19
76 – 83	17	3
≤ 75	4	0
Jumlah Siswa	35	35

Tabel 9. Rentang Nilai Hasil *Post-Test* Siklus 1 dan Siklus 2

Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Al-Islam Siswa Kelas VI A melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Pada tabel dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa hasil *post-test* pada siklus 1, sejumlah 11,5% atau 4 siswa dari 35 siswa masih belum mampu mencapai KKM, sedangkan sebanyak 88,5% atau 31 siswa kelas VI A SD Muhammadiyah Karangploso Bantul Yogyakarta telah mencapai KKM dengan nilai di atas 75 (dilaksanakan pada hari senin, 8 Agustus 2016, jam 07.00-08.15 WIB). Sedangkan pada siklus 2, hasil *post-test* seluruh siswa mengalami peningkatan yang sangat baik siswa telah mampu mencapai KKM dengan nilai lebih dari 75 (dilaksanakan pada hari senin, 22 Agustus 2016, jam 07.00-08.10 WIB). Begitu juga dengan rata-rata kelas pada siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami peningkatan sebesar 7,83 poin dari 82,22 menjadi 90,05 dibanding siklus 1. Sedangkan untuk data hasil tindakan dan pengamatan dapat di lihat pada hasil penelitian di bagaian laporan pelaksanaan siklus 1 (Hal. 72 dan 73) dan laporan pelaksanaan siklus 2 (Hal. 80-82). Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab 3 yaitu siswa secara individual mengalami peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SD Muhammadiyah Karangploso Kasihan Bantul Yogyakarta terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 75 juga telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar SD Muhammadiyah Karangploso Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

1. Respon Siswa.

Selain didapatkan dari hasil observasi, peningkatan Keaktifan Belajar Siswa juga ditunjukkan pada angket respon siswa. Data angket menunjukkan bahwa siswa merespon positif pernyataan - pernyataan mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Akuntansi, berikut persentase hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Pernyataan	Jawaban				Prosentase			
		SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
1	Saya ikut berpartisipasi ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, baik itu dalam proses Think (berpikir mandiri), Pair (berpasangan), dan Share (berbagi).	32	3	0	0	91,42	8,58	0	0
2	Saya membaca soal, berpikir, menuliskan konsep jawaban atau	30	5	0	0	85,71	14,28	0	0

	berpikir mandiri (think) sebelum berdiskusi dengan teman/ pasangan.								
3	Saya berdiskusi dengan teman yang menjadi pasangan saya (pair).	32	3	0	0	91,42	8,58	0	0
4	Saya bertanya dengan teman pasangan saya, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti.	31	4	0	0	88,58	11,42	0	0
5	Saya bertanya dengan guru, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti	29	6	0	0	82,86	17,14	0	0
6	Saya bertanya dengan teman yang bukan pasangan saya, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti.	0	0	10	25	0	0	28,57	71,42
7	Saya bertanya dengan teman yang menjadi	29	6	0	0	82,86	17,14	0	0

	pasangan saya terlebih dahulu, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti sebelum bertanya kepada guru.								
8	Saya bertanya dengan teman yang bukan menjadi pasangan saya terlebih dahulu, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti sebelum bertanya kepada guru.	0	0	5	30	0	0	14,29	85,71
9	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.	33	2	0	0	94,28	5,71	0	0
10	Saya berdiskusi dengan teman untuk belajar bersama dalam ketika proses pembelajaran berlangsung.	28	7	0	0	80	20	0	0

11	Saya mempresentasikan hasil diskusi kelompok (share).	28	5	2	0	80	14,29	5,71	0
12	Saya berbagi / presentasi di depan kelas (share) atas kemauan saya sendiri dan tanpa paksaan dari teman/guru.	29	2	2	2	82,86	5,71	5,71	5,71
13	Saya berbagi / presentasi di depan kelas (share) karena adanya dorongan dari teman/guru.	2	1	29	3	5,71	2,85	82,85	8,57
14	Saya bertanya kepada guru atau teman, jika terdapat hal-hal yang kurang jelas.	33	2	0	0	94,29	5,71	0	0
15	Ketika teman (presentasi) atau guru sedang menjelaskan, saya selalu memperhatikan.	32	3	0	0	91,42	8,71	0	0
16	Saya memberi	27	5	3	0	77,14	14,29	8,71	0

	tanggapan atau mengomentari jika teman mengajukan pertanyaan.								
17	Saya berkesempatan untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.	27	5	3	0	77,14	14,29	8,71	0
18	Saya memperoleh kesempatan untuk menilai hasil belajar yang dicapai.	28	7	0	0	80	20	0	0
19	Saya mencatat materi jurnal khusus yang diberikan oleh guru, selama proses pembelajaran berlangsung.	34	1	0	0	97,71	2,85	0	0
20	Saya bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajar saya.	31	4	0	0	88,58	11,42	0	0
21	Saya menjawab	33	2	0	0	94,29	5,71	0	0

	pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh teman/ guru selama proses pembelajaran berlangsung.								
22	Saya mendapatkan manfaat selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think (berpikir mandiri), Pair (berpasangan), dan Share (berbagi).	35	0	0	0	100	0	0	0

Tabel 10. Persentase Hasil Angket Respon Siswa

Keaktifan Belajar Siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi siswa di kelas saat proses pembelajaran. Siswa menjadi aktif dan sangat antusias saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS serta pendapat siswa melalui kuesioner. Kuesioner

yang diberikan mengacu pada indikator menurut Nana Sudjana (2005:11-12) pada nomor 1 sampai 8 yang diberikan sebagai berikut :

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

Menurut kuesioner yang diberikan, nomor butir yang mengacu pada indikator ini adalah nomor 1 dan 2. Sebanyak 94,12% yaitu 32 siswa sangat setuju bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 5. Turut Serta Dalam Melaksanakan Tugas Belajar

2) Terlibat dalam pemecahan masalah.

Aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah ini ditunjukkan pada aktivitas *pair* (berpasangan), siswa berpasangan untuk berdiskusi memecahkan / mengerjakan soal bersama. Sebanyak 93,33 % yaitu 28 dari 30



Gambar 6. Keterlibatan Siswa Dalam Pemecahan Masalah

- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

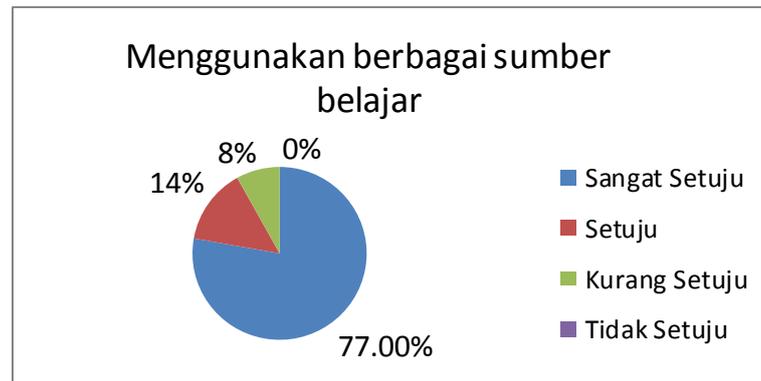
Siswa dalam proses pembelajaran melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan berdiskusi dengan teman, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti kepada teman atau guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam angket yang diberikan sebesar 94,29 % siswa atau 33 siswa dari 35 siswa yang bertanya kepada teman jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti.



Gambar 7. Bertanya Kepada Guru atau Teman

- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

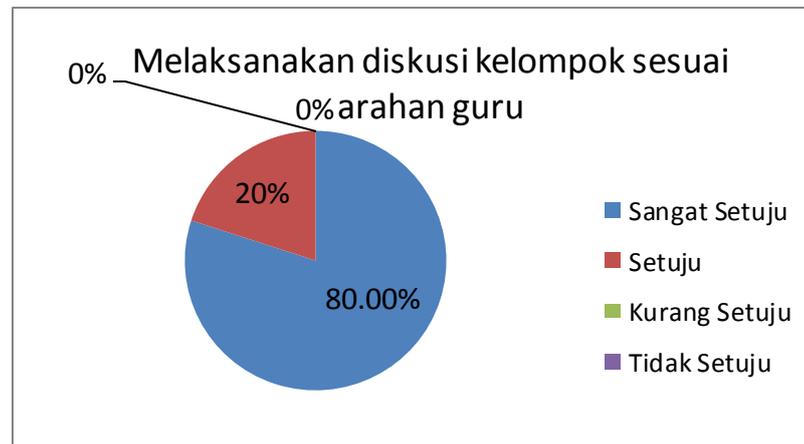
Berbagai informasi diperlukan siswa dalam memecahkan masalah. Menggunakan sumber belajar yang tersedia dan bertanya merupakan informasi yang dapat memecahkan masalah. Sumber belajar yang tersedia ini bisa berupa teman, buku, modul, dan lain sebagainya. Sebanyak 27 siswa sangat setuju, 5 setuju dan 3 lainnya kurang setuju dalam penggunaan berbagai sumber belajar.



Gambar 8. Menggunakan Berbagai Sumber Belajar

5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru

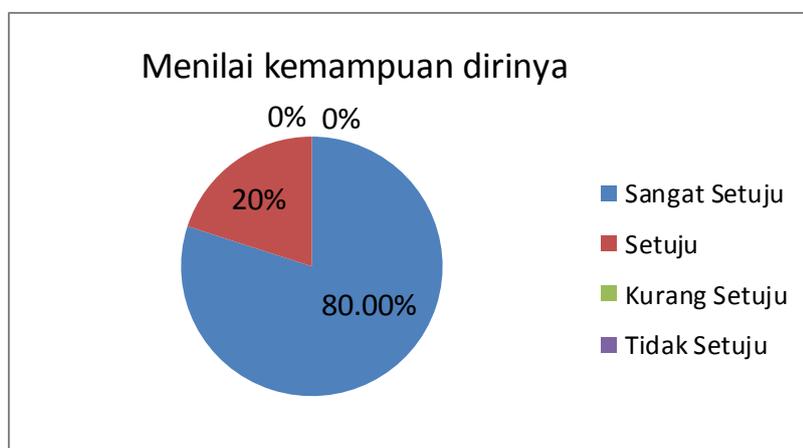
Hubungan sosial antar siswa diperlukan guna lancarnya proses pembelajaran. Dari 35 siswa, sebanyak 28 siswa atau 80 % siswa berdiskusi dengan teman untuk belajar bersama ketika proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 9. Melaksanakan Diskusi Kelompok Sesuai Arahan

6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya

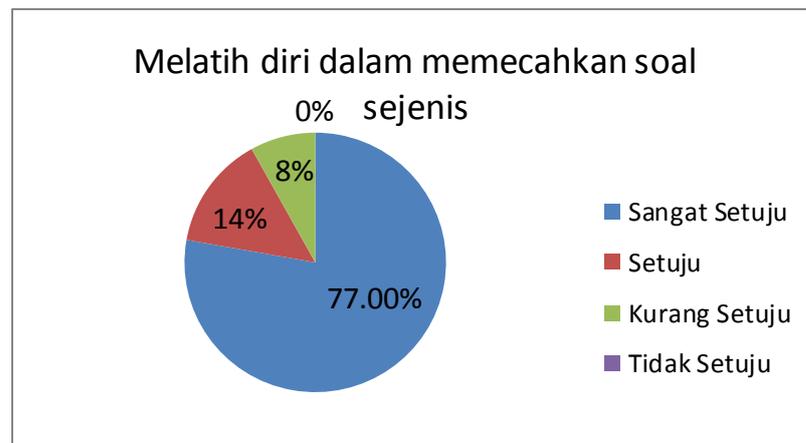
Menilai hasil belajar oleh siswa, dalam hal ini adalah dengan membahas soal dan jawaban siswa ketika telah selesai mengerjakan. 80 % siswa yaitu 28 sangat setuju dan 7 setuju dari 35 siswa berkesempatan untuk menilai hasil belajar yang dicapai.



Gambar 10. Siswa Mampu Menilai Dirinya

7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

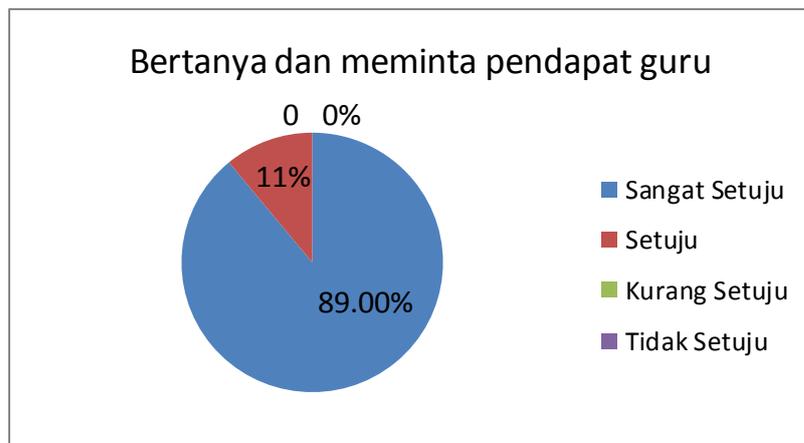
Siswa dalam melatih diri memecahkan masalah dengan memberikan tanggapan maupun jawaban kepada teman yang mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat melatih diri siswa untuk lebih disiplin dalam belajar. Pada nomor butir 18 pada angket, sebanyak 77,14 % atau 27 siswa sangat setuju, 5 setuju dan 3 kurang setuju dari 35 siswa dapat memberikan tanggapan bagi siswa lain yang mengajukan pertanyaan.



Gambar 11. Melatih Diri Dalam Memecahkan Soal Sejenis

- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, akan membutuhkan bantuan dari guru. Demi terciptanya pembelajaran yang optimal, siswa yang membutuhkan bantuan tersebut, akan berupaya dengan berbagai cara agar siswa dapat menguasai mata pelajaran. Siswa mendapatkan kesempatan salah satunya melalui guru. Sebesar 88,52 %, yaitu 24 sangat setuju dan 11,42 % yaitu 4 siswa setuju dari 35 siswa yang berupaya bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru.



Gambar 12. Bertanya dan Meminta Pendapat Guru

- 9) Manfaat yang didapatkan selama pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

Sebanyak 100 % yaitu 35 dari 35 siswa setuju bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki manfaat dalam proses pembelajaran Al-Islam.



Gambar 13. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Dari data diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa atau sebanyak 100% siswa setuju bahwa mereka mendapatkan manfaat dari menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS. 91,42 % siswa atau 32 siswa dari 35 siswa melakukan aktivitas berpikir mandiri (*think*). Sebanyak 91,42 % siswa berdiskusi dengan teman pasangannya (*pair*). Sebesar 82,86 % siswa berbagi / presentasi di depan kelas (*share*) atas kemauan saya sendiri dan tanpa paksaan dari teman/guru. Beberapa hal diatas merupakan contoh keaktifan yang ditunjukkan siswa pada angket. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dapat menjadikan siswa aktif dan terapat manfaat yang dapat diambil oleh siswa ketika menggunakan tipe TPS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Islam SD Muhammadiyah Karangploso Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Beberapa penelitian yang mendukung dan relevan dengan hasil penelitian tindakan diatas adalah : Penelitian yang dilakukan oleh Diah Setianingsih, (2013), *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (THINK PAIR SHARE) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Akuntansi Bilingual Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013*.

Penelitian lainnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah, (2014), *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Klaten*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan, Trucuk, Klaten dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Think Pair Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Klaten meningkat setelah digunakannya model Cooperative tipe think pair share dalam pembelajaran PKn dengan materi pokok Menjaga Keutuhan NKRI. Peningkatan ini terbukti pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari skor rerata pratindakan sebesar 64.25 menjadi 69.63 pada siklus I dan meningkat menjadi 78.25 pada siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan- keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini antara lain :

1. Pertemuan hanya dilakukan dalam 2 siklus yang keseluruhan terdiri dari 4 pertemuan masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dan materi yang diberikan sudah cukup memenuhi sehingga dimungkinkan data yang diambil oleh peneliti belum memadai.

2. Siswa dan guru membutuhkan waktu penyesuaian terhadap penerapan model pembelajaran ini, sehingga pada pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.